

Analisis Kepentingan China Dalam Mendukung Pakistan di Konflik Kashmir

Natasya Amalia Putri

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: nat.amalia9@gmail.com

Abstract. Kashmir is a conflictual region. With a position that is directly adjacent to three countries with interests in South Asia and East Asia; China, India and Pakistan make this conflict even more complicated. The presence of China in the midst of these two South Asian countries that openly supports Pakistan makes the competition even fiercer. Also, China with all its economic expansion ambitions raises some assumptions about China's actions and real interests in supporting Pakistan in this conflict. The struggle for Kashmir by India and Pakistan is certainly based on their respective historical reasons. For Pakistan, Kashmir itself has an important meaning because Pakistan has a deep sense of empathy for the Kashmiri people who incidentally are predominantly Muslim, just like the majority of the population in Pakistan. The conflict over the Kashmir region between India and Pakistan that continues to heat up also has implications for security stability in the region. As was the case when India decided to revoke Article 370, the Article which contains the privileges possessed by Kashmir; making their own laws for almost all of these aspects is contained in article 370 of the constitution which at this time, the revocation of article 370 by India has resulted in criticism from various parties, especially Pakistan. This is because it is able to threaten the existence of Muslims in Kashmir.

Keywords: China, Interests, Conflict, Pakistan

Abstrak. Kashmir merupakan wilayah yang konflikual. Dengan posisi yang berbatasan langsung dengan tiga negara yang berkepentingan di kawasan Asia Selatan dan Asia Timur; China, India, dan Pakistan membuat konflik ini semakin rumit. Hadirnya China ditengah dua negara Asia Selatan ini yang secara terang-terangan mendukung Pakistan membuat persaingan semakin sengit. Juga, China dengan segala ambisi ekspansi ekonominya menimbulkan beberapa asumsi mengenai tindakan dan kepentingan China yang sesungguhnya dalam mendukung Pakistan di konflik ini. Perebutan wilayah Kashmir oleh India dan Pakistan tentu dilandasi dengan alasan historisnya masing-masing. Bagi Pakistan, Kashmir sendiri memiliki arti penting sebab Pakistan memiliki rasa empati yang mendalam terhadap warga Kashmir yang notabene mayoritas beragama Islam, sama seperti mayoritas populasi di Pakistan. Konflik perebutan wilayah Kashmir antara India dan Pakistan yang terus memanas juga berimplikasi terhadap stabilitas keamanan di wilayah tersebut. Seperti halnya ketika India memutuskan untuk mencabut Pasal 370, Pasal yang memuat hak-hak istimewa yang dimiliki oleh Kashmir; membuat undang-undang sendiri untuk hampir seluruh aspek ini dimuat dalam konstitusi pasal 370 yang mana disaat ini, pencabutan pasal 370 oleh India ini mengakibatkan kecaman dari berbagai pihak terutama Pakistan. Hal ini disebabkan mampu mengancam eksistensi Umat Islam di Kashmir.

Kata Kunci: China, Kepentingan, Konflik, Pakistan

PENDAHULUAN

Kashmir merupakan wilayah yang terletak diantara ketiga negara yakni India, China, dan Pakistan. Kashmir sendiri telah menjadi wilayah yang diperebutkan semenjak tahun 1947. Konflik perebutan wilayah Kashmir merupakan akibat dari Kashmir yang

jatuh ditangan kekuasaan raja Hindu, keluarga Dogra, pada masa post kolonialisme. Dibawah kepemimpinan keluarga Dogra, masyarakat Kashmir mendapat tindakan-tindakan yang sewenang-wenang dan diskriminatif seperti penarikan berbagai pajak. Selain

itu, Maharaja Hindu, Harry Singh, dengan otoritasnya memaksa untuk melakukan hinduisasi terhadap kaum Muslim di Kashmir. Dengan segala tindakan sewenang-wenang yang dilakukan oleh kepemimpinan raja Hindu, hal ini membuat Pakistan geram. Pakistan mendukung masyarakat Kashmir dengan alasan bahwa dukungan yang diberi oleh Pakistan terhadap kaum Muslim di Kashmir merupakan bentuk solidaritas sesama Muslim. Hal ini didukung dengan fakta bahwa penduduk Pakistan yang mayoritas beragama Islam, sehingga hal tersebut yang mendorong Pakistan untuk mendukung kaum Muslim di Kashmir. Pakistan pun mengerahkan beberapa pasukan untuk menduduki Kashmir. Situasi yang semakin tak terkendali membuat Maharaja Harry Singh meminta bantuan dari India yang mana akhirnya berujung kepada bergabungnya Kashmir dengan India pada tanggal 26 Oktober 1947.

Ketegangan yang terjadi antara India dan Pakistan membuat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) turun tangan. Bentuk tindak lanjut PBB dalam menyelesaikan konflik ini adalah dengan membuat komisi khusus yakni *United Nation Commission for India and Pakistan* (UNCIP). Upaya-upaya yang dikerahkan oleh komisi khusus ini mengerucut kepada dua resolusi akhir yang memiliki kesimpulan untuk menyerahkan kepada Jammu dan Kashmir dalam proses penentuan nasib masing-masing, baik bergabung dengan India atau Pakistan, yang diawasi oleh PBB. Penentuan nasib ini ditempuh melalui cara plebisit (referendum). Hal ini juga didukung bahkan diusung oleh PM India saat itu, Pandit Jawaharlal Nehru. Ia mengatakan bahwa Kashmir memiliki hak untuk menentukan nasib sendiri serta berhak mendapat referendum. Namun hingga saat ini, referendum tidak pernah didapat oleh masyarakat Kashmir. Tetapi, India diwaktu yang sama juga memberi status otonomi signifikan terhadap Kashmir. Hak-hak istimewa yang dimiliki oleh Kashmir; membuat undang-undang sendiri untuk hampir seluruh aspek ini dimuat dalam konstitusi pasal 370 yang mana disaat ini, Pasal ini menjadi akar polemik akibat India mencabut berlakunya pasal 370 tersebut. Pencabutan pasal 370 oleh India ini mengakibatkan kecaman dari berbagai pihak terutama Pakistan. Hal ini disebabkan mampu mengancam eksistensi Umat Islam di Kashmir. Juga, dampak dari pencabutan

tersebut tentu dapat mengganggu stabilitas wilayah yang berada disekitar Kashmir dan Jammu.

Senada dengan Pakistan, China juga menyayangkan dan mengecam tindakan yang diambil oleh India. China juga menyatakan dukungannya terhadap Pakistan. China berperan aktif dalam menyuarkan konflik kashmir ini salah satunya dengan mengadvokasikan konflik ini ke Dewan Keamanan PBB. China juga menyatakan bahwa dukungan ini didasari atas melihat pentingnya stabilitas kawasan di Asia Selatan. China juga menekankan kepada Pakistan untuk memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang dijadikan acuan utama dalam penyusunan artikel jurnal ini adalah artikel jurnal yang berjudul “Pakistan-China Social and Economic Relations” yang ditulis oleh Jafar Riaz Kataria dan Anum Naveed, juga artikel jurnal ini dimuat dalam jurnal *South Asian Studies*. Jurnal ini membahas dinamika hubungan antara Pakistan dan China serta menggambarkan visi misi bersama dari kedua negara ini. Pada dasarnya, memang hubungan Pakistan dan China seringkali digambarkan dengan sebuah kiasan “Lebih tinggi dari Himalaya, lebih dalam dari Laut Arab” yang bermakna hubungan antara Pakistan dan China tergolong sangat erat. Hubungan antara China dan Pakistan sendiri dilandasi oleh prinsip kesetaraan dan kepentingan bersama. Baik Pakistan dan China saling menghargai tiga aspek utama yakni; *independence, sovereignty and territorial integrity of each other*.

Hubungan baik antara China dan Pakistan ini diawali dengan hubungan erat dalam aspek pertahanan. China kerap kali memberi bantuan alutsista militer terhadap Pakistan. Selain itu, China juga memberi bantuan moral dan material ketika Pakistan menghadapi Invasi Soviet di Afghanistan. Hubungan baik dalam aspek pertahanan ini pun juga sama halnya dengan relasi China dan Pakistan di aspek ekonomi. Hal ini salah satunya terbukti dengan Pakistan yang menjadi negara Asia Selatan pertama yang menandatangani *Free Trade Agreement* bersama China. *Free Trade Agreement*

sendiri juga dirasakan dampaknya oleh Pakistan yang secara langsung membantu meningkatkan kegiatan ekspor Pakistan. Kerjasama ekonomi antara Pakistan dan China ini juga kerap kali meliputi kerjasama pembangunan infrastruktur di Pakistan, salah satunya adalah pembangunan Pelabuhan Gwarda dan *Coastal Highway* pada tahun 2001. Pada tahun 2003 sendiri, China dan Pakistan juga menandatangani perjanjian *mutual cooperation in all fields*. China dan Pakistan juga telah menandatangani kesepakatan tentang transmisi pembangkit nuklir secara damai.

Hubungan Pakistan dan China ini juga bukan hanya terbatas oleh kedua aspek tersebut. Hubungan China dan Pakistan juga memiliki hubungan erat dalam perihal kultur. Hubungan kedua negara ini dapat dikatakan sebagai hubungan yang unik dan telah teruji oleh berbagai rintangan yang semestinya membuat hubungan mereka tidak akan bertahan lama atau langgeng hingga sekarang, salah satunya ketika Pakistan beraliansi dengan Amerika Serikat pada saat War on Terror, hubungan Pakistan dan China masih tetap harmonis dan tidak terganggu.

Melihat dari betapa hubungan antara China dan Pakistan yang sangat harmonis juga dengan berbagai bentuk kerja sama yang dilakukan oleh kedua negara ini membuat hubungan China dan Pakistan diproyeksikan akan semakin menguat dan semakin membawa keuntungan bagi kedua negara, bahkan dapat menjadi ancaman bagi negara-negara khususnya di kawasan Asia Selatan, terlebih India.

Selanjutnya, acuan penulis dalam menyusun artikel jurnal ini adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Garver yang berjudul "*China's Kashmir Policies*" yang menjelaskan upaya untuk menyeimbangkan kepentingan China dengan Pakistan dan India. Ini memerlukan upaya untuk menyeimbangkan Cina antara kedua negara tersebut dan memungkinkan Cina untuk melangkah lebih jauh mengenai hubungan dan kepentingannya dengan keduanya. Tujuan China adalah untuk membina hubungan kerja sama dengan semua negara Asia Selatan, termasuk India dan Pakistan dan daftar dari kebijakan Kashmir China yang telah berkembang adalah cerminan dari tujuan ini.

Lalu yang ketiga adalah artikel jurnal yang berjudul "*China Pakistan Economic Corridor: Importance and Challenges for Pakistan And China*" yang ditulis oleh Dr

Sadar Mustaf dan Ammad Zafar. Dalam artikel ini menjelaskan mengenai potensi-potensi yang dicapai atas kerjasama ekonomi antara China dan Pakistan. Dalam artikel ini menjelaskan korelasi antara hubungan yang kuat antara Pakistan dan China yang telah menghasilkan salah satu proyek terbesar dalam sejarah Pakistan dengan investasi China. CPEC adalah proyek yang sudah selesai di bawah inisiatif One Belt One Road China di mana China sedang membangun koridor ekonomi di Pakistan. Koridor tersebut terdiri dari jalan raya, jalan raya, jalan raya, kawasan industri, pembangkit listrik, dll. Yang diharapkan dapat menjadi pengubah permainan bagi Pakistan dan akan membuat ekonominya ke arah yang benar. Proyek ini akan menguntungkan China karena akan memberikan kontrol lebih besar di wilayah tersebut. Ini juga akan memperpendek jalur perdagangan China yang melalui Pakistan akan terbukti menjadi penghemat waktu dan biaya. Dalam artikel ini juga menjelaskan mengenai tantangan di kawasan Asia Selatan bagi China dan Pakistan dalam menjalani proyek ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang akan digunakan dalam menganalisa kasus yang diangkat adalah metode penelitian secara kualitatif. Metode analisis kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha melakukan konstruksi realitas dan memahami maknanya. Penelitian kualitatif fokus pada proses, peristiwa, dan otentisitas. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit.¹ Pemilihan metode kualitatif dilakukan karena jenis penelitian yang akan dilaksanakan bersifat deskriptif analitis, yaitu suatu cara untuk membuat gambaran dan analisis berupa gejala dan situasi yang menjadi permasalahan yang diteliti.²

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data sekunder dengan teknik *library research*.

¹ Gumilar, Rusliwa Sumantri. 2005. *Memahami Metode Kualitatif*. Jurnal Makara: Sosial Humaniora Vol. 9 No.2

² John W. Creswell. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. California: Sage Publication

Library Research adalah kegiatan mencari data yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, dan alamat web yang dapat dipertanggung jawabkan. Data yang telah didapat akan digunakan sebagai referensi pada penelitian ini. Setelah dilakukan pengumpulan data, tahapan selanjutnya adalah bagaimana mengelaborasi setiap data agar tetap fokus pada proses dan peristiwa secara interaktif dengan otentisitas sebagai kunci utama. Dengan adanya data tersebut, maka akan semakin membantu menganalisisnya dengan teori dan konsep yang akan dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik penyajian data yang merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika kumpulan data dan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

PEMBAHASAN

Hubungan China-Pakistan

Sejarah Hubungan China dan Pakistan

China dan Pakistan mengawali hubungan antar negara pada tahun 1950. Kedua negara tersebut kemudian menjalin hubungan diplomatik secara resmi pada tahun 1951 sekaligus menjadi momentum bagi Pakistan dimana Pakistan sebagai negara muslim pertama juga menjadi negara ketiga non komunis yang menjalin hubungan diplomatik dengan China.³

Hubungan yang terjalin antara China dan Pakistan terbilang unik, karena selain diibaratkan sebagai negara dengan hubungan layaknya “Setinggi gunung, Sedalam Samudera, dan Semanis Madu”, hubungan antara kedua negara ini bertumpuan pada kondisi geostrategis dan perhitungan realis sehingga menimbulkan dinamika-dinamika yang mampu mengguncang hubungan antar kedua negara tersebut, meski, hingga hari ini, dinamika-dinamika tersebut dapat teratasi dan hubungan China dan Pakistan semakin membaik.

Pada awalnya, China dan Pakistan berada di blok yang berbeda. Hal ini didasari atas kondisi pada tahun 1950 an yang merupakan era *Hind-Chinney bhai-bhai* (China dan India adalah saudara). Hubungan antar kedua negara ini semakin memburuk

ketika Perdana Menteri Pakistan, Suhrawady, menyatakan bahwa komunisme merupakan ancaman utama dan besar bagi dunia. Selain itu, pada tahun 1959, Pakistan dan China juga memiliki pertikaian kecil di teritori kedua negara tersebut khususnya di area perbatasan Hunza. Terlebih, Pakistan melalui forum Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) turut menyetujui resolusi untuk mengutuk akses China di Tibet.⁴ Namun, kondisi ini dengan cepat berubah mengingat terjadinya kemunduran hubungan antara India dan China yang menghadirkan perseteruan wilayah batas negara antar dua negara tersebut yang berimplikasi kembalinya China dan Pakistan berada dalam sisi yang sama. Pakistan pun pada tahun 1961 turut mendukung untuk mengembalikan hak-hak China di forum PBB.

Kondisi hubungan China dan Pakistan yang semakin membaik ini turut menghadirkan perkembangan dalam kerjasama bilateral dua negara tersebut. Kerjasama bilateral ini hadir dalam berbagai ranah seperti ekonomi dan pembangunan. Pada Maret 1963, Pakistan dan China menandatangani perjanjian perbatasan. Kedua negara menandatangani kesepakatan tentang hubungan perbatasan, dan pembangunan jalan yang menghubungkan wilayah otonom Xingjian-Uyur China dengan wilayah utara Pakistan. Pada tahun 1963, Pakistan dan China menandatangani perjanjian perdagangan pertama mereka.⁵

Selain kerjasama bilateral yang berkembang, kedua negara tersebut juga memiliki keterikatan emosional yang cukup kuat seperti ketika pasca krisis 1971 antara Pakistan dan India, China memberikan dukungan ekonomi, politik dan moral kepada Pakistan untuk mengatasi situasi traumatis yang muncul akibat pemisahan Pakistan Timur yang menjadi Bangladesh. Pada tahun 1972, China untuk mendukung Pakistan menggunakan hak vetonya di Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk menentang langkah pengakuan kemerdekaan Bangladesh.

³ Rizwan Zeb. (2012). Pakistan-China Relations: Where They Go From Here? *UNISCI*.

⁴ Rizwan Zeb. (2012). Pakistan-China Relations: Where They Go From Here? *UNISCI*.

⁵ Rizwan Zeb. (2012). Pakistan-China Relations: Where They Go From Here? *UNISCI*.

Pakistan pun turut memberi dukungan berupa menjadi jembatan antara Amerika Serikat dengan China dan berperan untuk menyatukan kedua negara besar tersebut pada masa itu. Pakistan juga berkontribusi dengan menjadikan Pakistan International Airlines sebagai maskapai dari negara non komunis yang menghadirkan perjalanan dari dan ke China. Hal ini secara tidak langsung mendukung terbebasnya China dari isolasi dan memberi efek yang signifikan bagi China.

Kerjasama dan hubungan emosional yang kuat antara China dan Pakistan membuat hubungan bilateral secara keseluruhan semakin menguat. Perkembangan kerjasama khususnya dalam bidang ekonomi dan keamanan pun semakin pesat. Terlihat dari beberapa kebijakan-kebijakan yang disepakati oleh kedua negara tersebut, rata-rata bercondong pada sektor ekonomi. Seperti pada tahun 1982, Pakistan dan China membentuk *Joint Committee for Trade, Economy, and Technology*. Selain itu, China dan Pakistan saling berdiskusi mengenai bagaimana langkah untuk menghadapi tes nuklir oleh India yang terjadi pada tahun 1998.⁶

Hubungan China dan Pakistan Kontemporer

Sejak memasuki era 2000-an, hubungan China dan Pakistan terus berkembang pesat, semakin mempererat hubungan bilateralnya. Salah satunya adalah meningkatnya frekuensi kunjungan diplomatik antara kedua negara tersebut. Salah satu kunjungan yang paling signifikan implikasinya adalah kunjungan Presiden Musharraf ke China pada Februari 2006. Pada saat kunjungan tersebut, telah ditandatangani 13 kesepakatan dan nota kesepahaman di berbagai sektor termasuk energi, perdagangan, pertahanan dan komunikasi. Salah satunya adalah perjanjian kerjasama penerapan tenaga nuklir secara damai antara Pakistan dan China.

Perkembangan kerjasama bilateral China dan Pakistan dalam sektor ekonomi kian meningkat seiring dengan gencarnya kunjungan diplomatik antar kedua negara tersebut. Seperti, pada bulan April 2005, Perdana Menteri Wen Jiabao juga menghadiri Konferensi Kerjasama Bisnis China-Pakistan. Pada dasarnya, China menyatakan bahwa

akan terus bekerja sama dengan Pakistan untuk meningkatkan hubungan perdagangan dan akan mengatasi ketidakseimbangan perdagangan dengan Pakistan. Ia juga menyatakan bahwa China akan secara aktif mendorong perusahaan kompetitif untuk berinvestasi di Pakistan untuk mencapai hasil yang sama-sama menguntungkan dan menciptakan lebih banyak peluang kerja di daerah setempat. China juga mengidentifikasi sejumlah bidang untuk kerjasama lebih lanjut seperti pertanian, keuangan, sains dan teknologi.⁷ Dan pada tahun 2008, China dan Pakistan juga menyepakati Free Trade Agreement (FTA). Kerjasama ekonomi antara China dan Pakistan semakin berkembang dan seperti tidak ada ujungnya. Melihat kondisi ini, semakin terlihat bahwa terjadi hubungan interdependensi khususnya bagi Pakistan yang mana bergantung dengan investasi dan kerjasama ekonomi oleh China ke Pakistan.

Aspek kerjasama bilateral antara China dan Pakistan dalam bidang keamanan menjadi salah satu kerjasama yang paling krusial dan penting khususnya bagi Pakistan. Kerjasama dalam bidang keamanan dan pertahanan ini diantara lain adalah China bertindak sebagai sumber alutsista militer utama bagi Pakistan. China dan Pakistan juga memiliki proyek keamanan bersama salah satunya proyek Karakoram-8 (K-8) oleh *Pakistan Ordnance Factories and the Aeronautical Complex*, serta peluncuran pesawat tempur multi peran JF Thunder pada Mei 2006.

Kebijakan Luar Negeri China terhadap Pakistan

Signifikansi Pakistan bagi China

Melihat pola hubungan Pakistan dan China yang semakin erat dengan segala bentuk kerjasama bilateral yang dibangun semakin memperlihatkan bahwa kedua negara tersebut memiliki pandangan yang sama mengenai geostrategis regional juga memiliki kepentingan ekonomi dan strategis yang sama.

Kerjasama antara China dan Pakistan yang seringkali didasari atas inisiatif China terhadap Pakistan pun

⁶ Rizwan Zeb. (2012). Pakistan-China Relations: Where They Go From Here? *UNISCI*.

⁷ Ilauddin, H. L. (2020). The Changing Dynamics and New Developments of China-Pakistan Relations. *India Quarterly*, 1-16.

semakin memperkuat asumsi bahwa Pakistan memiliki arti penting dan krusial bagi China itu sendiri. Bagi China, Pakistan merupakan sekutu regional yang penting khususnya terhadap:

1. Tautan ke outlet maritim strategis ke Selat Hormuz dan Teluk Persia yang mendukung 20 persen dari perdagangan Minyak Global.
2. Kawan dalam melawan ambisi hegemonik regional India.
3. Membantu untuk mewujudkan perdamaian dan stabilitas di Afghanistan yang memiliki efek penting bagi konektivitas regionalnya lebih besar dan juga untuk mencegah efek *slipover* dalam memicu militansi dan ekstremisme di provinsi Xinjiang China.
4. China melihat kerjasama ekonomi Pakistan-India mampu menjaga konektivitas ekonomi yang lebih substansial.⁸

Agenda Kerjasama Bilateral China-Pakistan

1) Kerjasama Ekonomi

Pada April 2015, Presiden China Xi Jinping melakukan kunjungan diplomatik ke Pakistan dan menginisiasi kerjasama ekonomi China-Pakistan Economy Corridor (CPEC). Sebelumnya, Pakistan dan China berada dalam hubungan perdagangan sebelum pembentukan Pakistan. Jalur Sutra bersejarah antara Pakistan dan China di utara Pakistan adalah jalur dari mana semua aktivitas perdagangan dilakukan. Sehingga CPEC dapat dikatakan merupakan transformasi dari Jalur Sutra. CPEC bukan hanya jalan bagi Pakistan dan China, namun sebenarnya merupakan peletak dasar pertumbuhan ekonomi seluruh kawasan yang akan menghubungkan kawasan ekonomi dan akan membawa kemakmuran ekonomi. Ini akan menghubungkan semua wilayah seperti Asia Tengah, Asia Selatan, Timur Tengah, Eropa dan Afrika.⁹

Pada 2015, Presiden China Xi Jinping mengunjungi Pakistan di mana perjanjian akhir senilai \$ 46 miliar ditandatangani untuk pembangunan CPEC. Perjanjian CPEC bukanlah usaha jangka pendek, ini adalah rencana jangka panjang yang tersebar dari

tahun 2014 hingga 2030. Namun proyek jangka pendek CPEC direncanakan akan selesai pada tahun 2017. CPEC mencakup proyek infrastruktur dan pembangunan listrik di Pakistan. CPEC akan dimulai dari wilayah China Utara-Barat Xinjiang dan akan berakhir di Pelabuhan Gwadar. Pelabuhan Gwadar Pakistan sudah digunakan oleh China. CPEC diharapkan mampu membawa kemakmuran ekonomi di Pakistan karena tujuannya yang besar. CPEC bertujuan untuk membangun pembangkit listrik yang akan menyelesaikan masalah utama Pakistan yakni kekurangan sumber listrik yang telah mengganggu sektor industrinya secara luas. Kekurangan listrik setelah diimbangi dengan pembangunan CPEC ini akan membantu menjalankan industrinya pada tingkat yang baik lagi yang akan meningkatkan PDB negara, akan menciptakan peluang kerja dan pada akhirnya taraf hidup masyarakat akan menjadi lebih baik. Jadi, dapat dikatakan bahwa CPEC tidak hanya akan berdampak pada perekonomian negara tetapi juga akan memiliki dampak yang lebih besar pada tingkat individu. CPEC akan menaikkan tingkat investasi asing langsung di Pakistan yang hampir selalu berdampak baik. Jalur Sutra dan sekarang CPEC adalah cara yang dapat membawa ekonomi Pakistan ke pintu kesuksesan.¹⁰

Pada kunjungan dua hari ke Pakistan pada 20 dan 21 April 2015, Presiden Xi menandatangani 51 perjanjian untuk meningkatkan perdagangan, perdagangan dan kontak antar-orang, pelestarian warisan, komunikasi dan investasi sektor swasta (Rana, 2015). Dari jumlah tersebut, 30 kesepakatan terkait dengan Koridor Ekonomi. China telah menjanjikan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar US \$ 62 miliar di Pakistan. Sebagian besar investasi Tiongkok akan digunakan untuk fasilitas Pelabuhan Gwadar, peningkatan KKH tahap kedua, penghubung jalan raya, pembangunan berbagai proyek mega infrastruktur termasuk pembangunan kapasitas dan pembangunan proyek energi baru untuk menangani energi krisis di Pakistan.¹¹

⁸ Ilauddin, H. L. (2020). The Changing Dynamics and New Developments of China-Pakistan Relations. *India Quarterly*, 1-16.

⁹ Dr Sadaf Mustaf, Ammad Zafar. (2017). China Pakistan Economic Corridor: Importance And. *International Journal of Science and Economic Research*.

¹⁰ Ilauddin, H. L. (2020). The Changing Dynamics and New Developments of China-Pakistan Relations. *India Quarterly*, 1-16.

¹¹ Ilauddin, H. L. (2020). The Changing Dynamics and New Developments of China-Pakistan Relations.

Investasi China dalam proyek-proyek terkait energi diperkirakan akan menambah pembangkit energi hingga 10.400 MW yang diharapkan US \$ 33 miliar. Kedua mega proyek terbaru dan tidak terbaru termasuk pembangkit listrik tenaga batu bara 1.320 MW di Sahiwal, pembangkit listrik tenaga angin senilai US \$ 130 juta di dekat Karachi yang akan menghasilkan 130 juta kWh listrik per tahun dan dua pembangkit listrik tenaga nuklir 1.100 MW dengan investasi US \$ 6,5 miliar.¹²

2) Kerjasama Keamanan dan Militer

Kolaborasi militer paling aktif dimulai dengan China yang memasok rudal balistik M-11 jarak pendek ke Pakistan pada tahun 1992. Sejak itu, China muncul sebagai pemasok perangkat keras militer terbesar ke Pakistan. Di antara senjata lainnya, China memasok jet tempur T-96 dan F-7 garis depan ke Pakistan. Untuk memodernisasi infrastruktur maritim dan angkatan laut Pakistan pada tahun 2006, Pakistan dan China menandatangani kesepakatan senilai US \$ 600 juta yang mencakup penyediaan empat fregat F-22P, peralatan elektronik, dan perbaikan dari galangan kapal Karachi.

Pada tahun 1980, Cina membantu Pakistan dalam mendirikan Pabrik Rebuilt Berat yang berganti nama menjadi Heavy Industries Taxila (HIT). Kompleks ini telah memproduksi dan memperbaharui berbagai asal Cina dan Barat komponen militer termasuk al-Zarrar dan al-Khalid tank yang telah menjadi senjata garis depan dan menjadi tulang punggung artileri Pakistan.

Di samping hubungan militer, Pakistan dan China telah meningkatkan kerja sama di bidang nuklir sipil dan militer. Dalam retrospeksi, hubungan nuklir Pakistan dan China dapat dipahami sebagai latar belakang upaya China untuk menstabilkan keseimbangan kekuatan regional yang sangat condong ke India karena superioritas militer konvensional vis-à-vis Pakistan. Pada tahun 1976, Pakistan dan China memulai kerja sama di bidang teknologi nuklir dan pada 1986, Pakistan dan China menandatangani Perjanjian Kerja Sama Nuklir pertama mereka yang akan meningkatkan banyak kolaborasi pertahanan mereka. Dan setelah proses

panjang kerjasama antara Pakistan dan China dalam sektor nuklir, pada 9 Agustus 2015, Perdana Menteri Pakistan meresmikan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (Kanupp) K2 Karachi yang dibangun oleh *China National Nuclear Corporation*. Dan Pembangkit listrik tenaga nuklir tersebut bertegangan 1.100 MW dan akan menjadi yang terbesar di Pakistan ketika rampung.

Tantangan dalam Hubungan China-Pakistan

Dengan segala bentuk kerjasama China-Pakistan yang notabene didominasi oleh megaprojek ekonomi China, memang betul dalam pelaksanaannya diproyeksikan dapat memberi keuntungan satu sama lain, baik China maupun Pakistan. Akan tetapi tentu dengan hadirnya proyek ini, terdapat ancaman yang menghampiri salah satunya dengan ketika merebaknya tendensi kecurigaan atas China yang menjadikan proyek-proyek ini sebagai pijakan untuk menguasai geopolitik kawasan Asia Selatan merupakan salah satu bentuk ancaman nyata. Karena dengan kecurigaan tersebut menandakan bahwa langkah dan strategi yang diambil China dapat dilihat secara kasat mata dan memungkinkan bagi para oposisi untuk memperhitungkan langkah seperti apa yang ingin diambil. Terlebih melihat Pelabuhan Gwadar yang merupakan titik strategis lalu lintas perdagangan yang memang telah dibidik oleh China, keberadaannya kini terekspos dan mengharuskan China untuk lebih waspada.

Pandangan Pakistan terhadap China dan Konflik Kashmir

Arti penting Kashmir bagi Pakistan

Karena kedekatan fisik Kashmir dengan Pakistan, empati yang dirasakan terhadap populasi Muslim diantara banyak faktor lainnya. Pakistan merasa bersatu dengan Kashmir secara religius dan berkembang menjadi wilayah dengan keuntungan dan potensi ekonomi, militer, dan geopolitik yang besar. Pakistan pun menginginkan sengketa Kashmir diselesaikan dengan tetap memperhatikan keinginan orang-orang Kashmir dan dengan menggunakan langkah-langkah damai dan kooperatif menggantikan tindakan kekerasan yang telah digunakan

India Quarterly, 1-16.

¹² Ilauddin, H. L. (2020). The Changing Dynamics and New Developments of China-Pakistan Relations. *India Quarterly*, 1-16.

sejauh ini. Pakistan juga selain itu melihat potensi strategis di wilayah tersebut. Dengan adanya Konflik Kashmir ini juga memberikannya sarana untuk mempertahankan sikap rivalitas terhadap India, sesuatu yang diperlukan untuk penegasan sikap kepentingan Pakistan itu sendiri.

Dukungan China Terhadap Pakistan dalam Konflik Kashmir

Kebijakan China lain yang berbeda tentang Kashmir adalah kebijakan Beijing tekad untuk menjaga kerjasama militer yang erat dan strategis kemitraan dengan Pakistan bahkan selama periode di mana hubungan Pakistan- India memburuk karena konflik atas Kashmir. Ini berarti bahwa bantuan China ke Pakistan, termasuk kerja sama militer dan bantuan untuk pengembangan kemampuan militer Pakistan, terus berlanjut bahkan selama periode ketegangan militer yang tinggi dan meningkat antara India dan Pakistan atas Kashmir. Kemitraan strategis yang erat Beijing dengan Pakistan telah berkembang selama periode pemerintahan militer di Pakistan (di bawah Muhammad Ayub Khan, Agha Muhammad Yahya Khan, Zia ul-Haq, dan Parvez Musharraf) sebagai serta selama periode pemerintahan sipil. Pakistan adalah satu-satunya teman non-komunis China yang lolos dari kritik selama Revolusi Kebudayaan; bahkan para pemimpin ekstrim Maois menempatkan Pakistan di kelas dengan sendirinya sebagai teman Cina. Alih-alih mendorong perjuangan revolusioner melawan pemerintah Pakistan, Perdana Menteri Cina Zhou Enlai pada tahun 1964 justru mengecilkan hati itu. Ketika Revolusi Kebudayaan mulai menembus layanan diplomatik luar negeri Cina, dengan terbentuknya organisasi Pengawal Merah di banyak misi diplomatik luar negeri Tiongkok, arahan khusus dari pusat melarang pembentukan organisasi Pengawal Merah dalam misi Tiongkok di Pakistan. Pakistan menawarkan satu-satunya kasus dengan bukti persuasif China itu sengaja membantu negara asing untuk mengembangkan senjata nuklir— pernah para pemimpin Pakistan meminta bantuan seperti itu pada tahun 1972. Kesepakatan China dengan Pakistan telah berkembang di bawah setiap pemimpin terpenting Tiongkok, dari Mao Zedong, ke Hua Guofeng, ke Deng Xiaoping, hingga Jiang Zemin. Stabilitas dan toleransi yang benar-benar luar biasa ini bersandar pada

pengakuan China atas manfaat Pakistan yang kuat yang bersekutu dengan China dalam menahan India. Para pemimpin China memahami sentralitas Kashmir bagi para pemimpin Pakistan. Intinya, China terus memberikan bantuan yang kuat terhadap bentuk upaya keamanan nasional Pakistan dan terus memberikan bantuan tersebut terlepas dari perubahan dalam hubungan India-Pakistan. Faktanya, selama “cuaca buruk” antara Pakistan dan India, Beijing selalu menunjukkan dukungannya yang berkelanjutan untuk pertahanan nasional Pakistan, meskipun beberapa badai yang dihadapi Pakistan mungkin berasal dari pilihan kebijakan Kashmir para penguasa Pakistan.¹³

KESIMPULAN

Wilayah Kashmir yang memiliki potensi strategis secara geografis masih menjadi salah satu alasan utama perseteruan India dan Pakistan. Perebutan wilayah Kashmir oleh India dan Pakistan tentu dilandasi dengan alasan historisnya masing-masing. Bagi Pakistan, Kashmir sendiri memiliki arti penting sebab Pakistan memiliki rasa empati yang mendalam terhadap warga Kashmir yang notabene mayoritas beragama Islam, sama seperti mayoritas populasi di Pakistan. Konflik perebutan wilayah Kashmir antara India dan Pakistan yang terus memanas juga berimplikasi terhadap stabilitas keamanan di wilayah tersebut. Seperti halnya ketika India memutuskan untuk mencabut Pasal 370, Pasal yang memuat hak-hak istimewa yang dimiliki oleh Kashmir; membuat undang-undang sendiri untuk hampir seluruh aspek ini dimuat dalam konstitusi pasal 370 yang mana disaat ini, pencabutan pasal 370 oleh India ini mengakibatkan kecemasan dari berbagai pihak terutama Pakistan. Hal ini disebabkan mampu mengancam eksistensi Umat Islam di Kashmir.

Tindakan pencabutan Pasal 370 ini juga menuai reaksi keras dari China. China sendiri juga memiliki andil yang cukup besar dalam menyokong Pakistan khususnya dalam persoalan Kashmir ini. China sendiri juga aktif dalam menyuarkan permasalahan Kashmir ke

¹³ Garver, J. (2004). *China's Kashmir Policies. India Review.*

dunia juga telah mengadvokasikannya ke Dewan Keamanan PBB. Keeratan hubungan antara China dan Pakistan juga semakin erat setelah China proaktif dalam terus memberi bantuan moril dan materil terhadap Pakistan dalam konflik Kashmir.

Keeratan hubungan antara Pakistan dan China ini sudah terjalin sejak lama. China sendiri memberi kontribusi yang besar terhadap perkembangan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi Pakistan. Letak strategis yang dimiliki oleh Pakistan juga China yang memiliki ambisi geopolitik yang tertuang dalam OBOR juga semakin mempererat hubungan antara China dan Pakistan.

Sejak memasuki era 2000-an, hubungan China dan Pakistan terus berkembang pesat, semakin mempererat hubungan bilateralnya. Salah satunya adalah meningkatnya frekuensi kunjungan diplomatik antara kedua negara tersebut. Perkembangan kerjasama bilateral China dan Pakistan dalam sektor ekonomi kian meningkat seiring dengan gencarnya kunjungan diplomatik antar kedua negara tersebut. Pada April 2015, Presiden China Xi Jinping melakukan kunjungan diplomatik ke Pakistan dan menginisiasi kerjasama ekonomi China-Pakistan Economy Corridor (CPEC). CPEC ini bertujuan untuk menyokong pertumbuhan infrastruktur dan pembangunan pembangkit listrik yang berdampak terhadap perluasan pertumbuhan kawasan strategis ekonomi di Pakistan. Selain itu, kerjasama keamanan antara China dan Pakistan terus diperkuat dengan adanya penguatan alutsista militer juga dengan pembangunan kawasan nuklir di Pakistan. Bantuan penguatan sektor militer Pakistan ini juga merupakan bagian dari bantuan China terhadap Pakistan dalam Konflik Kashmir. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan aktifnya China dalam menyuarakan Konflik Kashmir dan memberi bantuan terhadap Pakistan seperti dalam aspek militer, hal ini dapat menstimulus peningkatan kerjasama strategis antara China dan Pakistan dan membantu China dalam mencapai kepentingan geopolitiknya di Asia Selatan yang tertuang dalam kebijakan OBOR dengan menjadikan keeratan kerjasama China dan Pakistan sebagai pijakan utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Allauddin, H. L. (2020). The Changing Dynamics and New Developments of China-Pakistan Relations. *India*

Quarterly, 1-16.

Anggit Setiani Dayana. (2019, Agustus 9). *Sejarah Konflik Kashmir, Perang Antara India-Pakistan*. Dipetik September 13, 2020, dari Tirto.id: <https://tirto.id/sejarah-konflik-kashmir-perang-antara-india-pakistan-efXg>

Ani Nursalikhah. (2019, Agustus 28). *Republika Internasional*. Dipetik September 13, 2020, dari Republika.co.id: <https://internasional.republika.co.id/berita/pwxinq366/china-tegaskan-dukungan-pada-pakistan-terkait-kashmir>

Birla, V. (2020). What does Kashmir mean to Pakistan?

Dr Sadaf Mustaf, Ammad Zafar. (2017). China Pakistan Economic Corridor: Importance And. *International Journal of Science and Economic Research*.

Garver, J. (2004). China's Kashmir Policies. *India Review*.

Jafar Riaz Kataria, A. N. (2014). Pakistan-China Social and Economic Relations. *South Asian Studies*, 395-410.

Rizwan Zeb. (2012). Pakistan-China Relations: Where They Go From Here? *UNISCI*.

Gumilar, Rusliwa Sumantri. 2005. *Memahami Metode Kualitatif*. Jurnal Makara: Sosial Humaniora Vol. 9 No.2

John W. Creswell. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. California: Sage Publication